

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Begitu pentingnya pendidikan, sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Semakin maju dan berkembang pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعُّوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٥٨:١١)

Q.S Al-Mujadalah/58:11 Allah SWT menyebutkan tentang keutamaan duduk di majelis, yang berarti keutamaan seorang hamba untuk menuntut ilmu pengetahuan. Allah SWT menerangkan bahwa akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat, baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang sangat penting adalah matematika. Hal ini diisyaratkan oleh pemerintah bahwa matematika menjadi pelajaran wajib di sekolah, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan:

Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tanpa pendidikan akan diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia pada masa lampau.⁴

² Dapertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

³ Uba Umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 12-13.

⁴ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dilengkapi Ejaan yang disempurnakan dan kosakata Baru* (Surabaya : Cahaya Agency, 2014), h. 141

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang di inginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa ditengah-tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa.

Rintangan atau hambatan yang di alami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat ditejemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam Tujuan Instruksional atau tingkat perkembangannya.

Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu diidentifikasi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang di hadapi.⁵

Dalam kesulitan pasti ada kemudahan. Allah SWT bahkan menjamin akan ada kemudahan pada setiap kesulitan, seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Insyirah/94:5-6 yang berbunyi:

⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 197-198.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٩٤:٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٩٤:٦)

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, seperti pada perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik dapat : 1) memahami konsep matematik, 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, 6) memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika, 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.⁶

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah lembar kegiatan siswa (LKS). LKS adalah salah satu bahan ajar cetakan atau lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam kajian tertentu.

⁶, Ravina Faradilla Syahril dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Barisan dan Deret untuk Kelas XI SMA/MA, *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika Vol.3 No.1, november 2020*.

Penggunaan LKS harusnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Adapun kelemahan LKS ini antara lain yaitu sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu, tidak mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas, memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Seperti yang telah dituturkan Mulyono bahwa “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah matematika merupakan bidang pelajaran yang paling sulit oleh berbagai siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan bagi siswa yang berkesulitan belajar.”⁷

Tabel 1.1 Hasil UN MTSN III Tapin Tahun 2019 dan 2020

Tahun		Mata pelajaran			
		Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA
2019	Rata-Rata	64,83	50,42	44,05	48,05
2020	Rata-Rata	65,69	50,23	46,56	48,79

Tabel 1.1 terlihat bahwa siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, siswa harus mempelajarinya karena matematika merupakan syarat untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Untuk itu kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir bidang studi memerlukan matematika.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 251.

Kesulitan-kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pembelajaran matematika menurut Lerner abdurrahman yaitu : 1. Konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus. 2. Keterampilan dengan indikator-indikator peserta didik kesulitan menggunakan operasi dasar perhitungan akar dan kuadrat. 3. Pemecahan masalah dengan indikator siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di Kelas VIII masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika pada kurikulum 2013, karena siswa sering kali menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan.⁸ Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester 1, yang mana hasil belajar siswa masih rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Adapun tabel hasil ulangan semester 1 siswa kelas VIII MTsN 3 Tapin sebagai berikut.

Tabel 1.2. Data Hasil Ulangan Semester 1 Kelas VIII MTsN 3 Tapin

No.	Kelas	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
1.	VIII A	12 orang	13 orang
2.	VIII B	10 orang	15 orang
3.	VIII C	8 orang	18 orang
4.	VIII D	8 orang	17 orang
5.	VIII E	6 orang	23 orang

(dapat dilihat dilampiran IV).

⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h. 21.

Berdasarkan tabel, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Faktor Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII MTsN 3 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti mengajukan permasalahan berikut “Apa Saja Faktor Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII MTsN 3 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022?”.

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis Faktor Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII MTsN 3 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis faktor kesulitan siswa belajar matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII MTsN 3 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022.
 - b. Mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang analisis faktor kesulitan siswa belajar matematika pada

kurikulum 2013 di kelas VIII MTsN 3 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa yaitu agar siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang sama dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013.
- b. Sebagai masukan bagi guru yaitu agar guru mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa serta memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar siswa diwaktu yang akan datang.
- c. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah sebagai calon pendidik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis adalah mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

2. Faktor kesulitan belajar matematika disini adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan matematika.
3. Kurikulum 2013 disini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian Lesmi Juwita Nasution (2019) Mahasiswa Universitas Negeri Sumatera Utara yang berjudul "*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika kelas IV SD negeri 101871 sidodadi batang kuis. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh : adanya kesulitan belajar siswa yang di karena kan memiliki kondisi badan kurang sehat sehingga menyebabkan tidak masuk sekolah, selain itu juga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan kurang paham dengan materi yang di ajarkan guru terutama mata pelajaran matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2020) Mahasiswa IAIN Purwakerto yang berjudul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 mrebet. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh : berdasarkan data hasil angket dan wawancara peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika di karena kan adanya faktor eksternal dan internal siswa sangat rendah pada pembelajaran matematika.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Febiansyah (2019) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang dialami pada siswa SMP Muhammadiyah 40 Medan dalam belajar matematika pada soal cerita SPLDV. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh : berdasarkan data hasil angket dan wawancara peneliti dengan

guru dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika di karena kan adanya faktor eksternal dan internal siswa sangat rendah pada pembelajaran SPLDV, kesulitan dalam keterampilan bertanya, kesulitan dalam memahami konsep materi SPLDV.

4. Dalam penelitian Ni'mah Mulyaning Tyas (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika kelas IV SD kecamatan ungaran barat kabupaten semarang. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh: kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Mempermudah pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumuan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir, bersi tentang dasar teori yang mendukung pembuatan tugas akhir ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan dataa, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Selanjutnya terdapat rekomendasi dari peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan.